

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Shoimin (2014:15-16) menyebutkan bahwa bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan tentunya juga selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap penting di zaman sekarang yang sudah canggih ini. Peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri tentunya tidak akan terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran, karena sumber daya manusia muncul melalui proses pembelajaran baik dan bermanfaat.

Pendidikan dasar yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu untuk memberi bekal kemampuan dasar agar siswa bisa membaca, menulis, dan menghitung, serta pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya untuk mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Oleh karena itu kita sebagai seorang guru haruslah mempunyai cara untuk mengajar

para siswa. Agar siswa tersebut dapat menjadi manusia yang sukses dan bermanfaat tentunya bagi dirinya sendiri dan orang lain di masa depannya kelak.

Pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Prastowo (2013:219) dalam bukunya menyatakan kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti, adapun rumusan kompetensi inti dalam menggunakan notasi adalah KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi inti sikap social, KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Di mana pada kurikulum 2013 ini pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Dan pembelajaran berupa tema, dan dari tema tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtema.

Shoimin, (2014:5) mengatakan bahwa pada saat sekarang, menjadi seorang guru tidak hanya berdiri di depan kelas berceramah tentang materi yang ada dalam buku pelajaran. Namun lebih dari itu, guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan perannya. Salah satu pembuktian dari kompetensi seorang guru adalah bagaimana guru mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar mencapai target kompetensi yang hendak dicapai. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut dapat mengelola kelas dengan baik guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, efektif, dan siswanya dapat menerima dan memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru diharapkan sudah siap pada saat masuk kedalam kelas dan memulai pembelajaran. Seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar tentu sebelumnya sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di mana dalam RPP tersebut guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran menjadi aktif dan hasil belajar siswa juga baik.

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan pada sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar yang dialami oleh siswa (Dimiyati dan Mudjiono 2013:3). Dokumentasi nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V SDN Bunpenang I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran tematik masih kurang karena siswa masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM. Data nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 75% dan yang tuntas sebesar 25% dengan jumlah siswa 12.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 2 oktober 2019 terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN Bunpenang I hasil pembelajaran yang dicapai belum maksimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang

bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran, banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Khususnya siswa yang duduknya di belakang. Mereka lebih sibuk sendiri dengan urusannya dan tidak mendengarkan saat guru menjelaskan. Sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan belum optimal. Dengan adanya masalah siswa kurang aktif bertanya, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, sehingga membuat hasil belajar kognitif siswa menjadi kurang optimal atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pada persoalan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan dalam merangsang keinginan dan minat belajar siswa serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media pembelajaran berupa media *Leaflet* pada tema 6 subtema 1 suhu dan kalor pembelajaran ke 2. Dengan adanya media tersebut juga diharapkan dapat membantu siswa untuk cepat memahami materi dan tentunya juga akan membuat para siswa menjadi senang.. Maka dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, judul dari Penilaian Tindakan Kelas ini adalah ***“Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tingkat Kognitif Dengan Menggunakan Media Leaflet Pada Tema 6 Sub Tema 1 Siswa Kelas V di SDN Bunpenang I Kecamatan Dungkek Sumenep Tahun Pelajaran 2019/ 2020”***.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang ada di SDN Bunpenang 1. Agar penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini:

1. Pembelajaran yang akan dilaksanakan hanya di V, pembelajarannya berupa pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 suhu dan kalor pembelajaran ke 2, mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.
2. Penerapan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *snowball throwing* dengan menggunakan media *leaflet*.
3. Aspek penilaian yang diteliti pada penelitian ini hanya mencakup aspek kognitif.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas. Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Trhowing* terhadap peningkatan hasil belajar tingkat kognitif siswa dengan menggunakan media *leaflet* pada tema 6 sub tema 1 tentang suhu dan kalor pembelajaran ke 2 siswa kelas V di SDN Bunpenang I Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar tingkat kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Trhowing* dengan menggunakan media *leaflet* pada tema 6 sub tema 1 tentang suhu dan kalor pembelajaran ke 2 pada siswa kelas V di SDN Bunpenang I Sumenep ?

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan dan memiliki manfaat dalam meningkatkan proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran di kelas berlangsung.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan ide-ide atau inovasi baru kepada guru dalam menentukan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai pada saat pembelajaran .serta dapat menambah wawasan kepada guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sedikit membantu memperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan melatih kemampuan berpikir peneliti untuk lebih baik lagi kedepannya.

#### E. Definisi Operasional

1. Komalasari, (2017:67) menyatakan bahwa *Snowball Trhowing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam

kelompok dan keterampilan membuat –menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajenatif membentuk dan melempar bola salju.

2. Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3).

3. Media *Leaflet*

Media *leaflet* adalah selembor kertas yang berisi tulisan cetak sesuatu masalah khusus untuk sasaran dengan tujuan tertentu. *Leaflet* juga diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selembor kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya disajikan dalam bentuk lipatan yang digunakan untuk penyampaian informasi atau penguat pesan yang disampaikan (Maulana, 2017:18).